

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Individu akan sulit hidup sendiri dan melakukan semua pekerjaannya tanpa bantuan individu lain, itu sebabnya mengapa manusia dikatakan makhluk sosial. Kehidupan sehari-hari seseorang pasti berhubungan dengan orang lain, kelompok, organisasi, dan lembaga pemerintah untuk berkomunikasi. interaksi sosial adalah kondisi ketika membangun sebuah hubungan dengan orang lain. Terlihat dari keterbatasan manusia pada kehidupan kesehariannya, hal tersebut menunjukkan manusia sebagai makhluk sosial (Eriyanto, 2022 : 2).

Tak hanya itu, kita juga bisa menentukan dengan siapa kita berhadapan baik sebagai kenalan, sahabat, dan teman karib atau sahabat dekat agar bisa saling mengungkapkan informasi satu sama lain dan mencoba memenuhi kebutuhan pribadi (Budyatna M, 2016 : 37). Menurut Berger, orang-orang sering kali bergelut dengan ketidakpastian, ingin bisa memprediksi perilaku, sehingga ingin mencari informasi dari orang lain (Littlejohn Stephen & Foss Karen, 2019 : 218).

Di kehidupan sehari-hari, proses komunikasi tidak pernah berhenti karena di hari-hari berikutnya manusia akan menyampaikan pesan yang tak sama. Komunikasi dua arah, memungkinkan seorang komunikator dan komunikan bertukar posisi untuk memberi *feedback* (Umam, 2015 : 159). Komunikasi dua arah sangatlah penting, karena jika hanya ada satu arah dari pimpinan ke bawahan akan menimbulkan terjadinya roda organisasi yang buruk (Effendy, 2019 : 123).

Dalam komunikasi bersifat sirkuler, setiap peserta memproses pesan bersama; siapa pun dapat berperan sebagai komunikator dan komunikan. Komunikasi konvergen (*Convergence model*) akan muncul dari komunikasi timbal balik tersebut; komunikasi memusat. Menurut Rogers, model komunikasi konvergensi memerlukan pertukaran informasi antar partisipan untuk mencapai kesepahaman (*mutual understanding*) (Kriyantono Rachmat, 2022 : 322). Oleh sebab itu, seluruh partisipan komunikasi konvergensi dapat menciptakan, berbagi, dan menafsirkan pesan, hingga keduanya aktif serta adanya pergantian peran (Kriyantono Rachmat, 2022 : 322).

Pada dasarnya individu maupun kelompok kerja dalam kehidupan masyarakat selalu terhubung dengan sistem melalui komunikasi organisasi. Di dalam buku Rekha Agarwala Rogers dan Evert M. Rogers, “organisasi adalah suatu sistem yang baik dari orang-orang yang mau bekerja sama agar bisa menggapai tujuan bersama, melalui tingkat dan pembagian tugas tertentu” (Effendy, 2019 : 114). Pendekatan sistematis sangat penting bagi organisasi; salah satunya adalah sistem terbuka, yang memungkinkan pertukaran materi, data, atau energi di dalam dan di luar lingkungan pada pribadi dan kelompok (Kaswan, 2021 : 15).

Jaringan komunikasi formal dan informal adalah hasil dari pertukaran informasi. Pola hubungan formal berfokus pada struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan. (Octaviani Andri, 2023 : 18). Dalam jaringan formal, aliran informasi didasarkan pada struktur organisasi, yaitu ke atas, komunikasi ke bawah, dan horizontal (Priansa Donni, 2018 : 169). Namun, berkomunikasi secara informal artinya para komunikator dan komunikan berkomunikasi tanpa melihat struktur

organisasi (Priansa Donni, 2018 : 169). Komunikasi informal ini, seperti komunikasi dari rekan kerja ke rekan kerja, biasanya mencakup gosip dan selentingan yang biasanya bersifat pribadi di antara rekan kerja. Begitu muncul, hal ini akan menjadi topik diskusi di dalam organisasi, namun tidak terkait dengan pekerjaan (Priansa Donni, 2018 : 170).

Jaringan komunikasi terjadi ketika orang-orang dalam suatu kelompok saling bertukar informasi untuk mencapai pemahaman atau pengertian satu sama lain. Kebutuhan informasi dapat menimbulkan jaringan komunikasi. Menurut jurnal Zulkarnain, pertukaran informasi akan lebih efisien jika terjadi secara langsung. Zulkarnain berpendapat bahwa pertemuan tatap muka akan memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan yang bermanfaat bagi setiap anggota kelompok (Zulkarnain, 2015 : 115-116).

Pada dasarnya, analisis jaringan komunikasi bertujuan untuk menunjukkan pola aliran informasi yang terbangun di setiap individu di dalam sistem. Hal ini dilakukan melalui "*mapping*" yang terjadi pada individu dan kelompok sosial yang menjadi bagian dari sistem (Kriyantono Rachmat, 2008 : 316). Jaringan komunikasi dapat digunakan untuk mengukur penyebaran informasi di dalam sebuah organisasi selain untuk menunjukkan pola aliran informasi (Kriyantono Rachmat, 2022 : 319). Menurut Eriyanto, struktur jaringan terdiri dari beberapa elemen: 1) Komponen, 2) Klik, 3) *Bridges*, 4) *Hubs*, 5) *Cutpoints*, dan 6) Pemencil atau *Isolate* (Eriyanto, 2022 : 46).

Fokus dari penelitian jaringan komunikasi adalah untuk menggambarkan pola informasi antar anggota dari sebuah sistem. Pola ini memungkinkan peneliti

untuk memperoleh hubungan antar individu dan elemen-elemen yang relevan bagi setiap aktor. Maka, jaringan komunikasi diperlukan untuk mendapati peran setiap individu pada sebuah organisasi yang tak memedulikan hierarki atau birokrasi. Melainkan, jaringan komunikasi dibutuhkan untuk melihat bagaimana setiap anggota berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi. Jaringan komunikasi informal digunakan di setiap pengelolaan barang, yang tidak bergantung pada struktur organisasi perusahaan pertambangan, untuk menggambarkan pola relasi dan peran yang ada di dalamnya. Dalam sebuah jaringan, orang-orang terhubung satu sama lain melalui pola arus informasi, individu yang berinteraksi memiliki peran (Kriyantono, 2022 : 321).

Gambar I.1

Perusahaan CV Simoren Tri Putri Tarakan



Sumber: Peneliti

CV Simoren Tri Putri adalah salah satu perusahaan di Tarakan yang mengolah pertambangan mineral batuan seperti, batu, pasir sungai, tanah, dan kerikil. Pertambangan mineral batuan milik Pak Gatot pun berkembang pesat

melihat kebutuhan orang-orang yang semakin meningkat pula. Meskipun sudah memulai usaha ini dari tahun 1996, perusahaan ini baru saja tercatat pada 22 Desember 2020 lalu sebagai perusahaan pertambangan yang sah atau sudah tercatat dalam notaris sebagai sebuah CV Simoren Tri Putri. Perusahaan ini sudah menjadi salah satu perusahaan pertambangan mineral batuan yang sukses di Tarakan, baik dari teknologi, alat transportasi dan relasi yang begitu luas dengan perusahaan besar lainnya sehingga kegiatan pertambangan ini selalu bekerja setiap saat.

Berdasarkan pernyataan Direktur CV Simoren Tri Putri Tarakan, Bapak Gatot, meski sudah terbentuk menjadi sebuah perusahaan yang cukup besar dan berbentuk *Commanditaire Venootschap* atau Perseroan Komanditer yang disingkat menjadi CV, perusahaan ini tetap tidak memiliki SOP (*Standart Operating Procedure*) yaitu, panduan proses kerja yang harus dilakukan oleh setiap elemen perusahaan dan panduan hasil yang ingin dicapai atau diraih oleh perusahaan. Hal tersebut menyebabkan beberapa anggota yang bekerja sesuka hati, seperti datang kerja di jam dan di hari tertentu semaunya sendiri sehingga aktivitas pengolahan tambang menjadi tidak efektif dan efisien karena kekurangan orang.

Selanjutnya adalah terjadi *Reshuffle* struktur perusahaan setiap satu atau dua bulan sekali atau disebut juga dengan Restrukturisasi Organisasi. Karena tidak adanya SOP membuat beberapa karyawan melakukan pekerjaan tanpa ada aturan atau sesuka hatinya saja sehingga seringkali terjadi pengurangan anggota. Oleh karena itu, anggota atau karyawan CV Simoren Tri Putri sering mengalami masalah yang sama yaitu satu orang dapat mengerjakan lebih dari satu pekerjaan atau *double job*.

Jika satu orang saja melakukan kesalahan, proses pertambangan pada perusahaan akan sulit berjalan, seperti terjadinya kesalahan jenis dan tujuan pengiriman barang tambang. Selain itu, perusahaan lain yang bekerja sama dengan perusahaan CV Simoren Tri Putri ini akan terjadi kebingungan dalam menjalin kerja sama ketika hendak melakukan transaksi. Tidak adanya informasi yang memadai antar anggota juga dapat menyebabkan masalah mengenai tahapan proses penambangan mineral batuan.

Gambar I.2

Aktivitas Pertambangan CV Simoren Tri Putri



Sumber: Peneliti

Proses penambangan mineral batuan terdiri dari 6 (enam) tahapan, yaitu Menerima Orderan/Pesanan dari klien, Pembelian bahan bakar, Pengambilan barang hasil tambang, Pendataan & Penyetoran pengambilan hasil tambang (Nota), Distribusi atau pengangkutan hasil tambang, dan perawatan alat berat & Dumptruck. Para anggota memperoleh proses melalui pemahaman informasi yang dihasilkan oleh setiap anggota. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik

analisis jaringan komunikasi, yang menggambarkan aliran informasi, yaitu upaya setiap anggota untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang pengolahan tambang dan menentukan orang-orang yang menjadi *Opinion Leader* dalam menjalin kerja sama dengan perusahaan lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati jaringan komunikasi anggota Perusahaan Pertambangan Mineral Batuan. Hal ini merupakan salah satu hasil dari upaya para anggota untuk mendapatkan informasi mengenai pengolahan tambang. Proses pengelolaan bahan tambang mineral batuan melewati beberapa tahapan diantaranya; Menerima Orderan/Pesanan dari klien, Pembelian bahan bakar, Pengambilan barang hasil tambang, Pendataan & Penyetoran pengambilan hasil tambang (Nota), Distribusi atau pengangkutan hasil tambang, dan perawatan alat berat & Dumptruck. Model analisis jaringan komunikasi memastikan bahwa pola informasi dan komponen jaringan komunikasi yang dapat dilihat pada setiap proses akan menunjukkan hubungan dan peran.

Ada penelitian sebelumnya juga yang membahas jaringan komunikasi. Penelitian yang berjudul "Pola Jaringan Komunikasi Organisasi pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramdhani di Tangerang Selatan" dilakukan oleh Dzulfikar Mahmud dan Aminah Swarnawati dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Fokus penelitian ini pada jaringan komunikasi berbeda dengan penelitian sebelumnya. Beberapa elemen yang terdapat dalam buku (Eriyanto, 2022 : 46-47), yaitu: 1) Komponen, 2) *Klik*, 3) *Bridges*, 4) *Hubs*, 5) *Cutpoints*, dan 6) Pemencil atau *Isolate*. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *opinion leader*, *gatekeepers*, *cosmopolites*, *bridge*,

Liaison, *isolate*. Dalam banyak kasus, ada komponen atau peran yang ada di keduanya yang melakukan tugas yang sama tetapi diberi nama yang berbeda. Misalnya, *Hubs* adalah aktor yang memiliki hubungan paling dekat dengan *opinion leader*.

Penelitian sebelumnya juga menggunakan jaringan komunikasi. Misalnya, M. Luthfie dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor melakukan penelitian berjudul “Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Community Organization Communication Network In Development”; dan Ainur Rochmaniah dan Muhammad Syamsudin dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan penelitian berjudul “Jaringan Komunikasi dalam Penanganan Gizi Balita di Posyandu Desa Medalem Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo”. Beberapa komponen buku digunakan dalam penelitian ini (Eriyanto, 2022 : 46-47), yaitu: 1) Komponen, 2) *Klik*, 3) *Bridges*, 4) *Hubs*, 5) *Cutpoints*, dan 6) Pemencil atau *Isolate*. Sedangkan, penelitian sebelumnya menggunakan peranan jaringan komunikasi berupa *star*, *opinion leader*, *liaisons*, *bridges*, atau *isolate* . .

Penelitian terakhir yang menggunakan jaringan komunikasi adalah karya Ulfha Lestari dan Ofi Hidayat dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teknologi Sumbawa yang berjudul "Jaringan Komunikasi Masyarakat Sumbawa dalam Melestarikan *Satera Jontal* sebagai Aksara Asli Sumbawa." Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu hanya mengambil sebagian pada masyarakat Sumbawa atau masyarakat Sumbawa yang hanya paham atau mengenal *Satera Jontal*, sedangkan

pada penelitian ini mengambil keseluruhan anggota perusahaan tanpa terkecuali satupun. Beberapa aspek dari buku ini digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya Eriyanto, 2022 : 46-47, yaitu: 1) *Komponen*, 2) *Klik*, 3) *Bridges*, 4) *Hubs*, 5) *Cutpoints*, dan 6) *Pemencil* atau *Isolate*.

Seperti yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jaringan komunikasi yang terjadi di Perusahaan Pertambangan Mineral Batuan (CV Simoren Tri Putri Tarakan). Peneliti menggunakan jaringan komunikasi untuk melihat bagaimana setiap anggota CV Simoren Tri Putri Tarakan mencari dan mengatasi ketidakpastian mereka untuk mencapai kesepakatan. Peneliti memanfaatkan jaringan komunikasi untuk memahami aliran data yang terjadi. Matriks dan sosiogram akan digunakan untuk memproses pola-pola informasi tersebut. Setelah sosiogram dibuat, menganalisis setiap peran akan membantu mengidentifikasi komponen atau peran yang terlibat.

I.2 Rumusan Masalah

berdasarkan fenomena dan konteks yang telah dijelaskan, ditemukan rumusan masalahnya adalah Bagaimana Jaringan Komunikasi di Perusahaan Pertambangan Mineral Batuan (CV Simoren Tri Putri Tarakan)?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, dengan adanya fenomena yang melatarbelakangi, adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjelaskan peran anggota CV Simoren Tri Putri Tarakan mulai dari Menerima Orderan/Pesanan dari klien, Pembelian bahan bakar,

Pengambilan barang hasil tambang, Pendataan & Penyetoran pengambilan hasil tambang (Nota), Distribusi atau pengangkutan hasil tambang, dan perawatan alat berat & Dumptruck.

- 2) Untuk mengetahui peran khusus dan pola komunikasi yang ada dalam Perusahaan Pertambangan Mineral Batuan CV Simoren Tri Putri Tarakan dalam keenam tahap pengelolaan pertambangan, meliputi peranan sebagai Aktor / Komponen, *Klik*, *Cutpoints*, *Isolate*, *Bridge*, dan *Hubs*.

I.4 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari topik penelitian, peneliti membatasi masalah penelitian ini agar lebih fokus pada topik yang diteliti. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian penelitian ini adalah jaringan komunikasi pada Perusahaan Pertambangan Mineral Batuan (CV Simoren Tri Putri Tarakan).
- b. Subjek penelitian penelitian ini adalah anggota atau karyawan CV Simoren Tri Putri Tarakan.
- c. Lokasi penelitian bertempat di Jalan Ringroad RT.09, Juata Laut, Kecamatan Tarakan Utara, Kalimantan Utara.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

Dari sisi akademis, para peneliti di masa depan, khususnya dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala, akan mendapatkan pengetahuan baru tentang jaringan komunikasi dan wawasan baru.

I.5.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini akan memberikan informasi, gambaran, dan evaluasi bagi CV Simoren Tri Putri Tarakan agar perusahaan ini bisa berkembang lebih baik lagi melalui perbaikan kualitas setiap anggota dan karyawannya.